BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh dari kompensasi bonus, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2013-2017. Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab 4, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

a. Kompenasi bonus yang diberikan pada pihak manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba pada suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai dari signifikan kompensasi bonus sebesar 0,045, dimana nilai tersebut lebih lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian kompensasi bonus terhadap manajemen dapat memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Kompensasi bonus berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba, dimana semakin adanya penurunan kompensasi yang diterima manajemen, semakin memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba.

b. Ukuran perusahaan *(firm size)* tidak berpengaruh signifikan terhadap ukuran praktik manajemen laba pada perusahaan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai dari signifikan ukuran perusahaan sebesar 0,518, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa level perusahaan baik perusahaan yang besar hingga perusahaan kecil tidak memberikan pengaruh terhadap tindakan manajemen laba pada perusahaan.

c. Profitabilitas dengan menggunakan ROA memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi dari ROA adalah sebesar 0,006, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Oleh karena itu hipotesis ketiga (H3) diterima. Profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap manajemen laba, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin meningkat praktik manajemen laba. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menjadi perhatian publik sehingga untuk menjaga image serta citra kinerja perusahaan, manajemen berusaha melakukan manajemen laba untuk menghindari laba yang bergerak secara fluktuatif.
d. Variabel independen meliputi kompensasi bonus, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi dari hasil uji simultan adalah sebesar 0,012, dimana nilai terebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05.

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini hanya memfokuskan pada perusahaan manufaktur saja dengan periode pengamatan selama 5 tahun, yaitu dimulai dari periode 2013-2017.
2. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa varibel yaitu kompensasi bonus, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Sementara masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penelitian *adjusted R square* yang hanya sebesar 2,2% yang mengindikasikan banyaknya variabel lain yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba yang tidak diteliti pada penelitian ini.
3. Penelitian ini hanya menggunakan metode pengukuran manajemen laba akrual menggunakan *modified jones model*, daripada itu masih banyak metode pengukuran lain yang dapat digunakan seperti model Healy, zero profit, DeAngelo, dan lainnya.

5.3 Saran

Saran yang dapat direkomendasikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Diharapkan penelitian selanjutanya dapat memperluas objek penelitian pada sektor perusahaan lainnya agar mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah beberapa variabel independen yang terkait dengan manajemen laba.
3. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat mencoba untuk mengukur manajemen laba menggunakan metode lain seperti model Healy, zero profit, DeAngelo, dan lainnya.